

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang sedang berkembang dengan pesat saat ini. Di berbagai negara khususnya negara berkembang, industri pariwisata menempati posisi atas dalam pemasukan pendapatan bagi negara. Seperti yang dinyatakan Kruja & Hasaj (2010) bahwa pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang sangat pesat, serta telah diidentifikasi dapat membangkitkan pendapatan nasional pada ekonomi terindustrialisasi.

Pariwisata pada negara-negara di Asia Tenggara yang sebagian besar merupakan negara berkembang, juga menjanjikan. Menurut Marzuki (2012), pariwisata di Asia Tenggara berkembang dengan sangat pesat dan tiap negara mencoba untuk mempromosikan pariwisata untuk menghasilkan pendapan sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan. Tiap negara mendorong pelancong untuk datang dan berkunjung pada wilayahnya dengan mempromosikan tujuan wisatawan, budaya, arsitektur, cerita rakyat, gaya hidup masyarakat setempat, dan atraksi-atraksi untuk wisatawan (Marzuki, 2012). Dalam hal ini, tak ketinggalan Indonesia. Meski demikian, pariwisata bukan menjadi monopoli bagi negara berkembang saja. Pariwisata menjadi sektor penting pada baik pada negara maju maupun berkembang (Othman & Rosli, 2011).

Pariwisata mempunyai berbagai dampak positif seperti menghasilkan lapangan pekerjaan, meningkatkan devisa negara, memperbaiki infrastruktur. Namun di sisi lain, pariwisata yang tak termanajemen dengan baik mempunyai dampak negatif, antara lain isu perusakan lingkungan. Pariwisata sering meninggalkan permasalahan berupa sampah, atau pembangunan-pembangunan yang membawa dampak negatif bagi lingkungan, contohnya pembangunan vila-vila di kawasan Puncak, Bogor, Jawa Barat yang kemudian menyebabkan banjir.

Oleh sebab itu, penting kiranya untuk menerapkan konsep *sustainable tourism development* agar potensi pariwisata yang ada maupun yang sudah terkelola dengan cukup baik, dapat semakin memberikan manfaat bagi warganya serta efek-efek negatif yang timbul tak dibiarkan begitu saja. Salah satu pendekatan yang bisa mendukung konsep ini ialah *Triple Bottom Line* (TBL), terbagi ke dalam dimensi 3P yang terdiri dari *profit* (ekonomi), *planet* (lingkungan), dan *people* (sosial). Dengan konsep ini industri yang ada tidak hanya mementingkan laba, namun juga berpengaruh positif pada sosial dan lingkungannya. Pendekatan TBL yang terdiri dari objektivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan merupakan pusat dari menaksir bagaimana kebijakan, proyek ataupun alokasi sumber daya akan bertemu dengan persetujuan dan kesepakatan para *stakeholders* (Sumber: [www.ecomagazine.com](http://www.ecomagazine.com)).

Briassoulis dalam Rotich et al. (2002) menyatakan bahwa *sustainable tourism development* terdiri dari isu utama bagaimana mengelola alam, membangun sumber daya sosial-budaya pada komunitas lokal, sehingga nantinya sesuai dengan kriteria dasar untuk mempromosikan ekonomi mereka dengan baik. Tak

ketinggalan melestarikan alam dan sosial budaya, mencapai intra dan inter hasil ekuitas pada distribusi biaya dan keuntungan. Serta memastikan kecukupan pada komunitas lokal dan kepuasan wisatawan.

Terdapat beberapa ciri dari *sustainable tourism*, antara lain meminimalisir dampak negatif pada lingkungan dengan menggunakan standar yang jelas, seperti standar daya dukung (*carrying capacity*) destinasi wisata. Selanjutnya dapat meningkatkan kontribusi pada pembangunan daerah, dapat meminimalkan penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, mendukung pelestarian pada lingkungan dan melestarikan keanekaragaman hayati. Sementara itu ciri dari segi sosial ialah dapat menopang kesejahteraan masyarakat dan dapat menekan kepemilikan lokal (Sumber:studipariwisata.com).

Dengan penerapan konsep *sustainable tourism development*, industri pariwisata tidak hanya mendapatkan manfaat dari segi ekonomi, namun sekaligus dapat memberdayakan masyarakat dan dapat menjaga lingkungan. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan berbagai pihak yang harus bekerja sama. *Stakeholders* yang terdiri dari pemerintah, penduduk setempat, wisatawan, serta pemilik usaha atau pelaku bisnis harus dapat bekerja sama dan saling mendukung, antara lain. Dalam hal ini, pelaku bisnis mempunyai peran yang sama pentingnya dengan *stakeholders* lainnya. Membangun dan menjalankan bisnis agar dapat berjalan selaras dengan masyarakat serta lingkungan. *Stakeholders* dari pemilik bisnis terdiri dari pemilik hotel, restoran, agen travel, jasa taksi, bisnis ritel, dan lainnya.

Di Provinsi Sumatera Barat, salah satu destinasi yang terkenal ialah Kota Bukittinggi. Bukittinggi merupakan salah satu kota tujuan wisata yang telah terkenal hingga provinsi lain bahkan mancanegara. Kota yang terletak di ketinggian sekitar 930 mdpl ini menjadi tujuan wisata andalan yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Pemerintah kota (Pemkot) setempat bahkan memberi jargon sebagai *The Dream Land of Sumatera* pada kota ini. Pada musim-musim libur seperti akhir pekan, Bukittinggi akan ramai oleh wisatawan yang berasal dari kota-kota sekitarnya yang masih dalam satu provinsi. Sementara jika liburan panjang seperti libur sekolah ataupun libur hari raya tiba, kota ini akan disesaki oleh wisatawan yang berasal dari provinsi-provinsi lainnya.

Kota Bukittinggi juga diuntungkan dengan posisinya yang strategis, dimana menjadi titik perlintasan tiga arah, antara lain menuju Sumatera bagian utara, timur, dan selatan. Selain itu Bukittinggi juga memiliki berbagai destinasi pariwisata. Mulai dari wisata alam seperti Ngarai Sianok, Taman Ngarai Maaram, dan Taman Panorama. Untuk wisata sejarah Bukittinggi mempunyai Rumah Kelahiran Bung Hatta, Jam Gadang, dan Lobang Jepang. Museum Tri Daya Eka Dharma dan Perpustakaan Bung Hatta juga dapat dijadikan tempat wisata edukasi, sementara wisatawan yang ingin berbelanja dan berburu kuliner, Pasa Ateh dapat menjadi salah satu pilihan yang dikunjungi. Masih terdapat lagi destinasi yang lain seperti Jenjang 1000, Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan, Jembatan Limpapeh, dan lainnya.

Dalam lima tahun terakhir ini, jumlah wisatawan khususnya wisatawan nusantara (wisnus) meningkat secara signifikan. Tahun 2010 tercatat jumlah

291.531 wisnus, naik 33% pada 2015 yang mencapai 434.935 orang. Sementara itu wisatawan mancanegara (wisman) berjumlah 25.970 orang di tahun 2015 (Sumber: Kompas). Hal ini juga menjadikan industri pariwisata semakin bergelora di kota berhawa sejuk tersebut.

Pemkot Bukittinggi menunjukkan keseriusan dalam mengelola pariwisata. Kepala Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, Melfi Abra mengatakan bahwa saat ini dalam strategi inti pembangunan Bukittinggi, sektor pariwisata menjadi prioritas pertama (Sumber: Kompas). Hal ini terbukti dengan Adipura Kirana yang dianugerahkan pada kota ini di bulan Juli 2016 yang lalu. Adipura Kirana merupakan penghargaan pada kota yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan perdagangan, pariwisata, serta investasi yang berbasis pada pengelolaan lingkungan hidup. Dengan didapatkannya Adipura Kirana oleh Bukittinggi menunjukkan bahwa kota ini telah mulai menggunakan dan menerapkan konsep *sustainable tourism development*.

Dari uraian di atas mengenai *sustainable tourism development* serta Kota Bukittinggi yang telah memulai untuk menjalankan konsep ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Persepsi dan Penilaian Pelaku Bisnis Terhadap Konsep Sustainable Tourism Development di Kota Bukittinggi**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi pelaku bisnis terhadap konsep *sustainable tourism development* di Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana penilaian pelaku bisnis terhadap dampak positif dan negatif pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dari *sustainable tourism development* di Kota Bukittinggi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi pelaku bisnis terhadap konsep *sustainable tourism development* di Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui penilaian pelaku bisnis terhadap dampak positif dan negatif pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dari *sustainable tourism development* di Kota Bukittinggi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan akan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat akademis, sebagai pengetahuan dan menambah pemahaman tentang persepsi dan penilaian pelaku bisnis terhadap konsep *sustainable tourism development* di Kota Bukittinggi.
2. Manfaat praktis, sebagai pemberi saran dan informasi kepada pelaku usaha di industri pariwisata, baik itu yang telah, tertarik, atau sedang melaksanakan program *sustainable tourism development* di tempat usahanya. Tak ketinggalan juga menjadi salah satu referensi bagi pemerintah agar dapat semakin mengembangkan konsep *sustainable tourism development*.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tak terjadi kerancuan dalam pembahasan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan, yaitu seputar persepsi dan penilaian pelaku bisnis terhadap konsep *sustainable tourism development* di Kota Bukittinggi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bab II membahas tentang dasar-dasar teori yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan tentang hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan dari data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti di masa yang akan datang.

